

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ‘AMIQ
KRAJAN MAJASEM KENDAL NGAWI**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh pengajuan skripsi



Disusun Oleh:

JEANS VEKA PRAJATAMA

NIM: 932405818

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
TAHUN 2024**

HALAMAN JUDUL

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ‘AMIQ
KRAJAN MAJASEM KENDAL NGAWI**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan program Sarjana

Disusun Oleh:

JEANS VEKA PRAJATAMA

NIM: 932405818

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI

TAHUN 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**HALAMAN PERSETUJUAN
MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL 'AMIQ
KRAJAN MAJASEM KENDAL NGAWI**

**JEANS VEKA PRAJATAMA
932405818**

DISETUJUI OLEH:

Dosen Pembimbing I



Dr. ERWIN INDRIOKO, M.Pd.I.
NIP. 198401222015031005

Dosen Pembimbing II



NURUL HUDHA PURNOMO, M. Pd.
NIP. 199001042018011003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kediri, 30 Agustus 2024

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Penyerahan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel No.07 Ngronggo
Kota Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : JEANS VEKA PRAJATAMA
NIM : 932405818
Judul : **MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL 'AMIQ KRAJAN MAJASEM KENDAL NGAWI**

Setelah di perbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsinya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini terlampir satu berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. ERWIN INDRIOKO, M.Pd.I.
NIP. 198401222015031005

Dosen Pembimbing II



NURUL HUDHA PURNOMO, M. Pd.
NIP. 199001042018011003

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL 'AMIQ KRAJAN MAJASEM KENDAL NGAWI

JEANS VEKA PRAJATAMA
932405818

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kediri
pada tanggal 29 Agustus 2024

Tim Penguji,

1. Penguji Utama
(Dr. UNTUNG KHOIRUDDIN, M.Pd.I.)
NIP. 197205052006041001



2. Penguji I
(Dr. ERWIN INDRIOKO, M.Pd.I.)
NIP. 198401222015031005



3. Penguji II
(NURUL HUDHA PURNOMO, M.Pd.)
NIP. 199001042018011003



Kediri, 30 Agustus 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Hi. MUNIFAH, M.Pd.
NIP. 197004121994032006

MOTTO

“Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan.”

(Imam Al-Ghazali)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jeans Veka Prajatama

NIM : 932405818

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Perilaku Santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang ini adalah hasil karya penulis sendiri dan diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dan bukan pengambil alihan hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang secara tertulis dijadikan sebagai sumber acuan dan disebutkan dalam footnote serta daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat, apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Kediri, 13 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Jeans Veka Prajatama

ABSTRAK

JEANS VEKA PRAJATAMA. Dosen Pembimbing Erwin Indriko, M.Pd. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Perilaku Santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri. 2024

Kata Kunci: Manajemen, Perilaku Santri, Pondok Pesantren

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk kegiatan yang dilakukan pada suatu lembaga pendidikan yang salah satu contohnya adalah pondok pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan manajemen Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi. Kemudian untuk mendeskripsikan manajemen Pondok Pesantren dalam membentuk perilaku belajar santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Manajemen Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi menerapkan sistem manajemen yang menyeluruh dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, penguatan karakter, dan pengembangan kemandirian santri. Dengan pendekatan ini, pesantren berusaha menghasilkan individu yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga matang secara moral dan siap menghadapi berbagai tantangan di luar pesantren. Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Perilaku Santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi yaitu penelitian menunjukkan bahwa manajemen Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku santri melalui pendekatan yang terintegrasi. Ini mencakup pendidikan non-formal, pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai Islami, penerapan kehidupan Islami dalam keseharian, serta evaluasi sistem yang melibatkan umpan balik dari berbagai pihak.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| NOTA KONSULTAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 3 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Definisi Konsep..... | 5 |
| F. Penelitian Terdahulu | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 8 |
| A. Manajemen Pondok Pesantren | 8 |
| 1. Pengertian Manajemen | 8 |
| 2. Pengertian Pondok Pesantren | 14 |
| B. Manajemen Perilaku Santri Pondok Pesantren | 18 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 21 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 21 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 21 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 21 |

| | |
|--|-----------|
| D. Data Sumber Data | 22 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 23 |
| F. Pengecekan Keabsahan Data..... | 24 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 26 |
| H. Tahapan Penelitian..... | 28 |
| I. Sistematika Pembahasan | 28 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | 30 |
| A. Paparan Data | 30 |
| B. Temuan Penelitian..... | 47 |
| BAB V PEMBAHASAN | 50 |
| A. Manajemen Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi | 50 |
| B. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi | 59 |
| BAB VI PENUTUP | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Fatah Syukur, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu¹. Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis industri dan militer. Akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan. Dalam dunia modern, di mana perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satu organisasipun yang tidak menggunakan manajemen. Oleh karena itu, manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk kegiatan yang dilakukan pada suatu lembaga pendidikan yang salah satu contohnya adalah pondok pesantren.

Lembaga pendidikan merupakan suatu media penting yang dapat membentuk bagaimana corak pandangan hidup seseorang atau masyarakat. Apakah pandangan hidup mereka hanya untuk kepentingan di dunia saja atau untuk akhirat saja atau untuk keduanya. Dalam hal ini lembaga pondok pesantren menjadi lembaga yang mampu membawa perbaikan ilmu pendidikan agama dan pendidikan umum.

¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 7.

Pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapatkan awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti tempat tinggal santri². Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan membentuk santri menjadi mandiri dan berakhlak. Cita-cita dan tujuan pendidikan Islam adalah penanaman adab yang dalam istilah pendidikan Islam dikenal dengan istilah ta’dib. Penanaman adab ini merupakan tujuan utama dari pendirian pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa elemen-elemen pesantren terdiri dari asrama atau pondok, kyai dan santri, serta masjid dan pengajaran agama Islam³.

Ada berbagai bentuk peran yang ada dalam pondok pesantren atau perilaku santri yang bermacam-macam nantinya akan memiliki tanggung jawab yang berat terutama dalam hal pantauan atau mengontrol sejauh mana santri berkembang dalam berperilaku, di antara santri dengan pengurus pondok pesantren adalah interaksi personal (individual) dan kolektif (kelompok). Pola perilaku hubungan secara khusus antara santri dengan pengurus secara personal atau individual ini dapat berbentuk pemanggilan-pemanggilan dan atas keinginan (kepentingan) santri sendiri, antara pengontrolan perilaku santri adakalanya karena santri dibutuhkan oleh pengurus, santri memiliki masalah, dan adakalanya juga karena santri ingin

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta, 1982, hlm. 18.

³ Wawancara dengan K, Rif’an Abdullah, Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq, Krajan, Majasem, Kendal, Ngawi, tanggal 28 Agustus 2022.

mendapatkan kedekatan secara khusus terhadap pengurus supaya bisa belajar dengan baik, dengan adanya hal tersebut.⁴

Peneliti memilih judul penelitian "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Krajan Majasem Kendal Ngawi" karena pentingnya peran pesantren dalam pembentukan karakter generasi muda di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menggali bagaimana manajemen pesantren mempengaruhi perilaku santri, serta memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pendidikan yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual di tengah tantangan modernisasi. Dengan fokus pada konteks lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di pesantren.

Dari paparan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Krajan Majasem Kendal Ngawi".

B. Fokus Penelitian

Dari paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi.?

⁴ Asrori Izzi," Peran *Pesantren Dalam Mengontrol Perilaku Santri*", Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018), hlm, 13.

2. Bagaimana manajemen Pondok Pesantren dalam membentuk perilaku santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen Pondok Pesantren dalam membentuk perilaku belajar santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan imbalan dalam bidang ilmu pengetahuan yaitu tentang pada pelaksanaan manajemen dalam membentuk perilaku santri.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi santri tentang pelaksanaan manajemen dalam membentuk perilaku santri.

- b. Bagi Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi.

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan tentang manajemen pondok pesantren dalam dalam membentuk perilaku santri.

c. Bagi IAIN Kediri

Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang keilmuan dari prodi Manajemen Pendidikan Islam khususnya mengenai manajemen pondok pesantren dalam membentuk perilaku santri.

E. Definisi Konsep

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul "*Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi*" ini, maka peneliti perlu untuk mendefinisikan istilah dalam judul tersebut. Oleh karena itu, peneliti perlu memaparkan definisi secara konseptual sebagai berikut:

1. Manajemen pondok pesantren. Jadi yang di maksud penulis dalam penelitian ini adalah rangkaian seluruh aktivitas manajemen di Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi.
2. Manajemen pondok pesantren dalam membentuk perilaku santri. Jadi yang di maksud penulis dalam penelitian ini adalah rangkaian cara pengelolaan pembentukan perilaku santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi.
3. Perilaku santri. Jadi yang di maksud penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi

dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi program-program dalam mencapai tujuan yaitu membentuk perilaku santri.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian memerlukan telaah pustaka yang mencakup data empirik yang diperoleh dari penelitian terdahulu. Dari sini peneliti akan menjadikannya sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian. Adapun telaah pustaka penelitian ini adalah:

- a. “Manajemen Pondok Pesantren Thoriqul Huda Kandangan Kebonsari Madiun Ditinjau Dari Manajemen Pendidikan Islam”. Skripsi dari saudari Nuril Aminingsih. mahasiswi Institut Agama Islam (IAI) Ngawi tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam pelaksanaan manajemen Pondok Pesantren Thoriqul Huda Kandangan terdapat kesamaan dengan fungsi Manajemen Pendidikan Islam.⁵
- b. “Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros” Skripsi dari saudara Tahmil. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penerapan manajemen dalam pondok pesantren dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas.⁶

⁵Nuril Aminingsih, ”Manajemen Pondok Pesantren Thoriqul Huda Kandangan Kebonsari Madiun Ditinjau Dari Manajemen Pendidikan Islam”, Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Ngawi (2014), hlm, 77.

⁶Tahmil, “Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar (2017), hlm, 88.

- c. “Penerapan Manajemen Dalam Meningkatkan Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Guppi Kabupaten Gowa” Skripsi dari saudara Risnawati. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penerapan manajemen dalam meningkatkan pembinaan santri di pondok pesantren.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak ruang yang cukup untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Santri sehingga skripsi ini perlu untuk ditulis, dan penelitian ini adalah orisinil atau bukan merupakan plagiasi.

⁷Risnawati, “Penerapan Manajemen Dalam Meningkatkan Pembinaan Santri DI Pondok Pesantren Guppi Kabupaten Gowa”, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar (2018), hlm, 73.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pondok Pesantren

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Berbagai istilah yang dipergunakan, seperti ketatalaksanaan, manajemen, management dan pengurusan. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, dalam tulisan ini penulis memakai istilah aslinya, yaitu “manajemen”.

Manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar.⁸ Karenanya dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan unsur yang sangat berpengaruh dan menunjang keberhasilan suatu pondok pesantren dalam kegiatan yang telah disepakati bersama.

Kebutuhan manusia akan keteraturan dan ketertiban adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri. Untuk kepentingan itulah manusia banyak menciptakan peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhi, manajemen juga selalu dikaitkan dengan organisasi, sebagian hidup dari hidup manusia dalam organisasi, baik organisasi formal maupun informal.

Bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama,

⁸Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. Ke 3, hlm 1.

manajemen sebagai proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu.⁹

Menurut pengertian yang pertama, yakni manajemen sebagai suatu proses. Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.¹⁰

Menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Jadi dengan kata lain, segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen.¹¹

Aktivitas manajemen adalah kegiatan-kegiatan atau fungsi-fungsi yang dilakukan oleh setiap manajer. Kemudian manajer adalah pejabat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen agar tujuan unit yang dipimpinnya tercapai dengan bantuan orang lain.

Menurut pengertian yang ketiga, manajemen itu adalah seni atau suatu ilmu. Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena (gejala-gejala),

⁹M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), Cet. Ke 16, hlm 3.

¹⁰*Ibid*, hlm 3.

¹¹*Ibid*, hlm 4.

kejadian-kejadian, keadaan-keadaan, jadi memberikan penjelasan-penjelasan.¹²

Melihat dari ketiga pengertian diatas, maka manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian guna memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Dalam sebuah pengelolaan atau manajemen pasti tidak jauh dari fungsi manajemen yang dipaparkan dibawah ini:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang diambil untuk melakukan tindakan pada masa yang akan datang. Dalam perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya.¹³

Perencanaan juga menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat

¹²M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), Cet. Ke 16, hlm 5.

¹³M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. Ke 1, hlm 21-22.

agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.¹⁴ Sebenarnya perencanaan pada hakekatnya merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat mendasar bagi terselenggaranya suatu manajemen, karena secara keseluruhan fungsi manajemen tidak terlepas dari perencanaan.

Dengan perencanaan yang didahului oleh penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan ditetapkan, dan lain-lain.¹⁵

b. Pengorganisasian

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan atau pengelompokan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam rangka usaha kerjasama, pengelompokan kegiatan tersebut berarti pengelompokan tanggung jawab, dan penyusunan tugas-tugas bagi setiap bagian yang mempunyai tanggung jawab tertentu.

Pengorganisasian merupakan aktivitas dalam menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.¹⁶

Kegiatan dalam hal ini akan lebih mudah dan jelas ditentukan didalam suatu bagan organisasi dan struktur organisasi.

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan aktivitas

¹⁴G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke 1, hlm 9.

¹⁵Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), Cet. Ke 23, hlm 9.

¹⁶M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. Ke 1, hlm 38.

manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷

c. Pengarahan

Pengarahan merupakan usaha-usaha untuk menggerakkan bawahan agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam menggerakkan bawahannya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberi motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.¹⁸

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.¹⁹

Fungsi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain,

¹⁷M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), Cet. Ke 16, hlm 22.

¹⁸Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), Cet. Ke 23, hlm 11.

¹⁹M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. Ke 1, hlm 58.

pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan.

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Geor Terry, manajemen memiliki 6 unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:²⁰

- a. *Man* (manusia), Merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen unsur *man* adalah Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai suatu tujuan.
- b. *Money* (uang), Merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, karena uang termasuk modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam sebuah lembaga atau instansi. Hal ini akan berhubungan juga dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli dan lain sebagainya.
- c. *Method* (metode), Merupakan cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara

²⁰G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke 1, hlm 1.

pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal.

- d. *Market* (pasar) Merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dan hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas barang yang sesuai dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen.
- e. *Materials* (bahan-bahan) Merupakan bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual.
- f. *Machine* (mesin) Peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja, terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Lembaga Pendidikan Islam pertama didirikan di Indonesia adalah pesantren. Dengan karakternya yang khas "*religius oriented*", pesantren telah mampu meletakkan dasar-dasar pendidikan keagamaan yang kuat.

Adapun istilah pesantren itu sendiri berasal dari kata *funduq* (Bahasa Arab) yang berarti rumah penginapan atau asrama atau hotel.²¹

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, setelah rumah tangga. Sekalipun demikian perhatian para peneliti terhadap pesantren belumlah begitu lama dimulai.²² Pesantren di Indonesia baru diketahui keberadaan dan perkembangannya setelah abad ke 16. Karya-karya Jawa klasik seperti serat *cabolek* dan serat *centini* mengungkapkan bahwa sejak permulaan abad ke 16 di Indonesia telah banyak dijumpai lembaga-lembaga yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fiqih, aqidah, tasawuf, dan menjadi pusat-pusat penyiaran agama Islam yaitu pesantren.²³

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.²⁴

Pendapat lain, bahwa perkataan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. C.C. Berg mengatakan istilah santri

²¹M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. Ke 1, hlm 171-172.

²²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke 1, hlm 191.

²³Abdul Kholiq Syafa'at, “Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi Di Kabupaten Banyuwangi”, No. 1, (Juni, 2014), hlm. 249.

²⁴Syaiful Segala, “*Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren*”, No. 2, (Juli, 2015), hlm. 209.

berasal dari bahasa Indian yakni kata *shastri* asal katanya *sastra* yang berarti buku-buku suci, buku- buku agama atau buku tentang pengetahuan.²⁵ Dengan demikian dapat dipahami, bahwa pondok pesantren adalah suatu tempat untuk membina insan-insan yang bermoral, dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Di dalam suatu pondok pesantren secara umum ada lima unsur yang melekat atas dirinya yaitu: kyai, masjid, santri, pondok, dan pembelajaran kitab-kitab Islam klasik.²⁶

a. Kyai

Pada hakikatnya Kyai adalah sebuah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai dan menguasai ilmu di bidang agama Islam. Keberadaan kyai dalam pondok pesantren sangat sentral sekali.

Kyai sebagai pimpinan lembaga pendidikan Islam tidak sekedar bertugas menyusun kurikulum pendidikan agama Islam, membuat peraturan tata tertib, merancang sistem evaluasi, melainkan juga bertugas sebagai pembina dan pemimpin masyarakat.²⁷

b. Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembahyang umat Islam.²⁸ Arti ini memang terlalu sempit dan kurang begitu jelas maknanya, sebab

²⁵Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta, LP3ES, 1994), Cet. Ke 4, hlm 48.

²⁶M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. Ke 1, hlm 174.

²⁷*Ibid*, hlm 216.

²⁸*Kamus Bahasa Indonesia*, Tim Pusat Bahasa Depdiknas, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 922.

kalau hanya tempat yang dipakai untuk sembahyang umat Islam tentunya bisa mushola, langgar dan sebagainya yang bisa digunakan untuk sembahyang umat Islam.

Biasanya yang pertama-tama didirikan oleh seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren adalah masjid. Sangkut paut pendidikan Islam dan masjid sangat dekat dan erat dalam tradisi Islam di seluruh dunia.

Menurut Dhofier masjid dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, dan sembahyang jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.²⁹

c. Santri

Santri merupakan individu-individu yang belajar atau menimba ilmu di pesantren. Santri ini biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong adalah santri yang tidak menetap atau tinggal di pesantren, mereka pulang setelah mengikuti pembelajaran di pesantren. Sedangkan santri mukim adalah mereka yang menetap atau bertempat tinggal di pesantren.

Menurut Dhofier, pada masa lalu kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki

²⁹M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. Ke 1, hlm 175.

keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren.³⁰

d. Pondok

Pada umumnya setiap pesantren memiliki pondokan. Definisi singkat istilah pondok menurut Hasbullah adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya.³¹

Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi pondok pesantren yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren sebagai wadah pembinaan dan pendidikan baik ilmu agama maupun pengetahuan.

e. Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab Islam klasik dikarang oleh para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama Islam.

B. Manajemen Perilaku Santri Pondok Pesantren

Manajemen perilaku atau behavioral management adalah sebuah perspektif yang menekankan pentingnya manajemen memerhatikan perilaku dan kebiasaan individu dalam sebuah organisasi, serta pentingnya manajemen melakukan perubahan perilaku dan kebiasaan individu agar organisasi dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Manajemen perilaku ini merupakan aliran yang menempatkan penekanan sikap dan perilaku individu dalam sebuah proses kelompok. Aliran ini

³⁰M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. Ke 1, hlm, hlm 176.

³¹*Ibid*, hlm 176.

merupakan praktik penerapan konsep psikologi terhadap tatanan industri yang menekankan pada kebutuhan manusia, kelompok kerja, dan, peran faktor sosial dalam lingkungan kerja.

Jika dikaitkan dengan teori belajar, perilaku belajar dan perilaku keseharian santri pondok pesantren akan mengacu pada salah satu teori belajar yaitu teori behavioristik. Menurut teori behavioristik, perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah. Teori behavioristic adalah teori yang mempelajari perilaku manusia, perspektif behavior berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar peserta didik, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respon adalah akibat atau dampak, berupareaksi fisik terhadap stimulans, belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku S-R (*stimulus-respon*). Asumsi dasar mengenai tingkah laku, menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan dan bisa ditentukan.

Fungsi manajemen santri sebagai wahana untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi santri lainnya. Fungsi manajemen santri secara khusus dirumuskan sebagai berikut:³²

³² Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 12

Pertama, fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas santri adalah mereka dapat mengembangkan individualitasnya tanpa hambatan. Potensi bawaan kemampuan umum (kecerdasan), kecerdasan khusus (bakat dan kemampuan lainnya).

Kedua, fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial santri adalah agar santri dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, orang tua dan keluarganya, lingkungan sosial sekolah dan masyarakat.

Ketiga, fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan santri adalah agar tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya, karena hal itu dapat menunjang perkembangan diri santri secara keseluruhan.

Keempat, fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan santri adalah agar santri sejahtera dalam hidupnya.

Berdasarkan penjabaran fungsi Manajemen Santri diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen santri merupakan wahana bagi santri untuk pengembangan minat dan bakat yang dimiliki dengan semaksimal mungkin, baik yang berkenaan dengan individualitas, loyalitas, aspirasi, kebutuhan dan potensi yang ada dalam dirinya. Fungsi manajemen santri mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian kualitatif. Adapun karakteristik-karakteristik penelitian kualitatif adalah:³³

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung kesumber data, dan peneliti adalah instrument kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami setiap peristiwa dan interaksi orang-orang dalam situasi tertentu. Untuk dapat memahami makna tersebut maka diperlukan keterlibatan langsung peneliti terhadap subjek. Kehadiran itulah dalam hal ini bertindak sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data dan peneliti sebagai partisipan penuh yang melakukan pengamatan. Peneliti juga berinteraksi dengan subjek dalam waktu yang lama dan data yang didapatkan adalah dalam bentuk catatan.

C. Lokasi Penelitian

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. Ke 23, hlm 13.

Pelaksanaan penelitian yang peneliti ambil yaitu di pondok pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi, tepatnya di wilayah perbatasan Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan yaitu di Jl. Randusongo-Kendal Dusun Krajan, Desa Majasem, Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur.

Dari arah jalan raya Randusongo-Kendal masuk ke selatan kurang lebih seratus meter. Lokasinya yang agak masuk kedalam membuat suasana menjadi lebih tenang dan jauh dari keramaian. Selain itu peneliti juga masih aktif sebagai santri di pondok tersebut. Maka dari beberapa alasan tersebut, peneliti mengambil tempat pelaksanaan penelitian di pondok pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi.

D. Data Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan interview atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu terdiri dari:

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait di dalamnya antara lain : Pengasuh Pondok, Ketua Pondok, Pengurus Pondok, Ustadz, dan juga para santri.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya data mengenai profil Pondok, struktur organisasi; visi, misi, tujuan Pondok Pesantren, dan program-program kegiatan pondok pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dari diskusi dan lain-lain. Bila dilihat dari datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi atau gabungan keempatnya.³⁴

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. Ke 23, hlm 224.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁵

b. Metode Interview (Wawancara)

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.³⁶

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³⁷

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

³⁵*Ibid*, hlm 145.

³⁶*Ibid*, hlm 157.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke 13, hlm 231.

Moleong menyebutkan bahwa data penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan data meliputi:

a) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b) Ketekunan/Keajekan penelitian

Keajekan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

d) Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

e) Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat

kepercayaan. Yang dicek dalam anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

f) Uraian Rinci

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan nonkualitatif dengan validitas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara uraian rinci.

g) Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.

Peneliti melakukan pengecekan data dengan sumber yang sama tetapi metode yang berbeda. Dari hasil wawancara, penulis cocokkan dengan observasi dan dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³⁸

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. Ke 23, hlm 245.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁹

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁰

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.⁴¹

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

³⁹ *Ibid*, hlm 246.

⁴⁰ *Ibid*, hlm 247.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. Ke 23, hlm 245

dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴²

H. Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yaitu:

- a. Tahapan pra lapangan yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian.
- b. Tahap pengerjaan dalam lapangan meliputi: memahami latar penelitian, persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan, serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi, secara umum terdiri dari bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan dan daftar isi. Pada bagian pokok berisi tentang:

BAB I. Pendahuluan, Defenisi manajemen defenisi pesantren, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴²*Ibid*, hlm 252.

BAB II. Landasan teori dan telaah pustaka, manajemen pondok pesantren, perilaku santri.

BAB III. Temuan penelitian, deskripsi manajemen pondok pesantren, deskripsi perilaku santri.

BAB IV. Pembahasan, hasil dari penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan.

BAB V. Penutup, kesimpulan dan saran.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Pondok Pesantren

a. Visi Misi Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem

Kendal Ngawi

1) Visi

Terwujudnya insan yang Qur’ani, Amali, dan Saintis.

2) Misi

a) Menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan hafiz

Al-Qur’an.

b) Menyiapkan peserta didik yang terampil berbahasa Arab dan

Inggris serta mampu membaca kitab kuning.

c) Membentuk peserta didik yang berjiwa Iman dan Taqwa,

berjiwa Patriot, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,

memiliki daya saing, dan mampu mengembangkan diri.

d) Menyelenggarakan pembinaan dalam bidang riset, sains, dan

teknologi.

b. Tujuan Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem

Kendal Ngawi

1) Menghasilkan lulusan yang hafiz Al-Qur’an dan berhaluan

Ahlussunnah wal Jamā’ah.

2) Menghasilkan lulusan yang humanis dan memiliki kepekaan sosial.

- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan dan daya saing yang siap menuju era baru kejayaan Islam.
- 4) Menghasilkan lulusan yang unggul pada bidang riset, sains dan teknologi

2. Manajemen Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi

Peneliti telah mewawancarai beberapa informan yaitu pengasuh pondok pesantren, ketua pondok pesantren, dan ustadz. Kemudian mendapatkan data tentang Manajemen Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi. Yang pertama peneliti mewawancarai pengasuh pondok pesantren yaitu K. Rif’an Abdullah, beliau menuturkan:

“Alhamdulillah, di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi, manajemen yang kami terapkan berfokus pada tiga aspek utama: pendidikan, pembinaan karakter, dan kemandirian santri. Pendidikan di pesantren ini meliputi pendidikan non-formal yang mencakup pengajaran kitab kuning, halaqah (kelompok belajar), dan kegiatan keagamaan lainnya. Kami juga mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembinaan karakter sangat penting dalam mencetak santri yang berakhlakul karimah. Kami menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui berbagai kegiatan sehari-hari. Kegiatan harian santri meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, pengajian kitab kuning, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur’an, kaligrafi, dan olahraga. Setiap santri dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang mengajarkan mereka tentang pentingnya kerja sama, toleransi, dan saling menghormati. Kami juga mendorong santri untuk mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan untuk mandiri dalam kegiatan belajar, seperti mengatur waktu belajar, mengakses sumber belajar secara mandiri, dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Dengan demikian, santri tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga siap secara mental dan keterampilan untuk menghadapi kehidupan di luar pesantren.”⁴³

⁴³ K. Rif’an Abdullah, *Wawancara*, 9 Agustus 2024.

Dari jawaban yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren, maka dapat dipahami bahwa Manajemen di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi menekankan pada tiga aspek utama yaitu pendidikan, pembinaan karakter, dan kemandirian santri. Aspek pendidikan mencakup pendidikan non-formal dan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Pendidikan non-formal melibatkan pengajaran kitab kuning, halaqah (kelompok belajar), dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Kitab kuning diajarkan untuk memperdalam pemahaman santri terhadap ajaran-ajaran Islam, sementara halaqah meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama santri melalui diskusi kelompok. Selain itu, pesantren ini juga mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, memungkinkan santri mengakses sumber belajar yang lebih luas dan bervariasi. Penggunaan teknologi membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan santri untuk menghadapi dunia yang semakin digital.

Pembinaan karakter merupakan salah satu fokus utama di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi, dengan tujuan mencetak santri yang berakhlakul karimah. Pembinaan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan sehari-hari yang menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Salah satu kegiatan rutin yang berperan besar dalam pembinaan karakter adalah shalat berjamaah, yang mengajarkan disiplin waktu dan kebersamaan. Selain itu, kegiatan tadarus Al-Qur’an meningkatkan spiritualitas dan

pemahaman santri terhadap ajaran Islam, sementara pengajian kitab kuning mengajarkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam literatur klasik Islam. Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, dan olahraga tidak hanya mengembangkan bakat dan minat santri tetapi juga mengajarkan mereka tentang kerja sama, toleransi, dan saling menghormati.

Kemandirian santri juga menjadi perhatian utama di pesantren ini. Manajemen pesantren percaya bahwa kemandirian adalah kunci untuk mempersiapkan santri menghadapi kehidupan di luar pesantren dengan baik. Dalam kegiatan belajar, santri diajarkan untuk mengatur waktu belajar mereka sendiri, mengakses sumber belajar secara mandiri, dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Kemampuan untuk mengatur waktu belajar secara mandiri membantu santri menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Mengakses sumber belajar secara mandiri mengajarkan santri untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, santri diajarkan untuk mandiri dalam hal-hal praktis sehari-hari, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan, memasak makanan sendiri, dan mengelola keuangan pribadi. Kemandirian dalam aspek-aspek ini membantu santri menjadi lebih siap untuk hidup mandiri setelah mereka keluar dari pesantren, serta membangun rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Manajemen pesantren juga berupaya membekali

santri dengan keterampilan hidup seperti berkomunikasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah, yang sangat penting untuk membantu mereka beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, manajemen di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi berfokus pada pengembangan holistik santri melalui pendidikan berkualitas, pembinaan karakter Islami, dan pembentukan kemandirian. Dengan pendekatan ini, pesantren berupaya mencetak santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga berakhlakul karimah dan siap menghadapi tantangan kehidupan di luar pesantren. Pendidikan yang diberikan tidak hanya bersifat akademis tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan hidup, sehingga santri dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren tersebut kemudian juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren, yaitu Miftakhur roziqin, menyatakan bahwa:

“Kami fokus pada tiga hal utama, yaitu pendidikan, pembentukan karakter, dan kemandirian santri. Di pesantren ini, pendidikan mencakup pengajaran kitab kuning, kelompok belajar halaqah, dan berbagai aktivitas keagamaan. Pembentukan karakter sangat penting bagi kami, jadi kami mengajarkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui berbagai kegiatan sehari-hari. Santri terlibat dalam shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, pengajian kitab kuning, serta kegiatan seperti seni baca Al-Qur’an, kaligrafi, dan olahraga. Kami juga melatih mereka dalam kerja sama, toleransi, dan saling menghormati. Selain itu, kami mendorong santri untuk mandiri, seperti mengatur waktu belajar sendiri, mencari bahan belajar, dan berdiskusi dengan teman. Dengan cara ini, santri tidak

hanya siap secara akademis, tapi juga siap mental dan keterampilan untuk menghadapi dunia di luar pesantren.”⁴⁴

Dari jawaban yang disampaikan oleh ketua pondok, maka dapat dipahami bahwa hasil wawancara menggambarkan pendekatan manajemen secara menyeluruh yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq, dengan penekanan pada tiga area utama: pendidikan, pembentukan karakter, dan pengembangan kemandirian santri.

Pertama, dalam hal pendidikan, Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq memberikan perhatian khusus pada pengajaran kitab kuning sebagai bagian dari kurikulum mereka. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui kelompok halaqah, yang memberikan kesempatan bagi santri untuk mendalami ilmu agama secara mendalam. Selain itu, berbagai aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, dan pengajian kitab kuning turut menjadi bagian dari proses pendidikan. Melalui metode ini, pesantren memastikan bahwa santri memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, serta dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kedua, dalam aspek pembentukan karakter, Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq memprioritaskan penanaman nilai-nilai Islami yang esensial seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Ini dilakukan melalui berbagai aktivitas rutin yang melibatkan santri, termasuk shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, dan pengajian kitab kuning.

⁴⁴ Miftakhur roziqin, *Wawancara*, 9 Agustus 2024.

Selain kegiatan tersebut, pesantren juga menyelenggarakan program-program tambahan seperti seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, dan olahraga, yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman santri dan membentuk karakter mereka secara menyeluruh. Melalui kegiatan-kegiatan ini, santri diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan mengaplikasikannya dalam interaksi mereka sehari-hari.

Ketiga, pengembangan kemandirian santri adalah salah satu fokus penting dalam manajemen pesantren. Santri didorong untuk menjadi mandiri dengan cara mengatur waktu belajar mereka sendiri, mencari bahan belajar secara aktif, dan berdiskusi dengan teman. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan di luar pesantren. Dengan memberikan kebebasan dan tanggung jawab dalam proses belajar mereka, pesantren berharap santri dapat mengembangkan keterampilan yang berguna untuk kesuksesan di dunia luar, baik dalam aspek akademis maupun mental.

Dari hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren tersebut kemudian juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu ustadz di pondok pesantren yang bernama Faqih Bahrul 'amiq, menyampaikan bahwa:

“Kami menekankan tiga aspek utama di pesantren ini: pendidikan, pembentukan karakter, dan kemandirian santri. Pendidikan di sini melibatkan pengajaran kitab kuning, kelompok belajar halaqah, serta berbagai kegiatan keagamaan. Pembentukan karakter merupakan prioritas penting, di mana kami menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui aktivitas sehari-hari. Para santri berpartisipasi dalam shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, serta kegiatan lain seperti seni baca Al-

Qur'an, kaligrafi, dan olahraga. Kami juga membimbing mereka dalam kerja sama, toleransi, dan saling menghormati. Selain itu, kami mendorong santri untuk mandiri dengan cara mengatur waktu belajar, mencari bahan ajar, dan berdiskusi dengan teman. Dengan pendekatan ini, santri dipersiapkan tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dari segi mental dan keterampilan untuk menghadapi tantangan di luar pesantren.”⁴⁵

Dari jawaban yang disampaikan oleh Ustadz, maka dapat dipahami bahwa Pesantren ini menekankan tiga aspek utama: pendidikan, pembentukan karakter, dan pengembangan kemandirian santri. Masing-masing aspek ini dijalankan dengan pendekatan komprehensif untuk memastikan santri tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berkembang dalam aspek moral dan keterampilan hidup.

Pendidikan di pesantren ini mencakup pengajaran kitab kuning, kelompok belajar halaqah, dan berbagai kegiatan keagamaan. Kitab kuning merupakan teks klasik yang memberi pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, mencakup hukum Islam, fiqh, dan tasawuf. Pengajaran kitab kuning membantu santri memahami ajaran agama secara mendalam. Kelompok belajar halaqah memungkinkan santri berdiskusi dan memahami materi agama dalam konteks kelompok, memperkaya pengetahuan melalui interaksi dan tanya jawab. Aktivitas keagamaan lainnya, seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, menjadi bagian dari rutinitas harian, membangun kebiasaan spiritual yang kuat.

⁴⁵ Faqih Bahrul 'amiq, *Wawancara*, 9 Agustus 2024.

Pembentukan karakter sangat ditekankan dengan mengajarkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan sehari-hari. Kejujuran dan tanggung jawab diajarkan melalui tugas yang membutuhkan integritas, seperti menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dengan sikap jujur. Disiplin ditanamkan melalui tata tertib dan jadwal harian yang ketat, mengajarkan santri untuk menghargai waktu dan bekerja dengan tekun.

Santri juga terlibat dalam kegiatan seperti seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, dan olahraga, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan estetika dan fisik tetapi juga menanamkan nilai kesabaran, ketelitian, dan kerja sama tim. Kegiatan ini mendukung pembentukan karakter yang holistik, memastikan santri berkembang secara menyeluruh.

Pengembangan kemandirian menjadi fokus utama. Santri didorong untuk mengatur waktu belajar sendiri, mencari bahan ajar secara mandiri, dan berdiskusi dengan teman. Ini tidak hanya membantu mereka mempersiapkan ujian tetapi juga membangun keterampilan hidup penting seperti manajemen waktu dan pemecahan masalah. Dengan mendorong kemandirian, pesantren bertujuan agar santri tidak hanya bergantung pada bimbingan guru, tetapi juga mampu mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas pembelajaran dan perkembangan pribadi mereka.

3. Manajemen Pondok Pesantren dalam membentuk perilaku santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi

Peneliti telah mewawancarai beberapa informan yaitu pengasuh pondok pesantren, ketua pondok pesantren, dan ustadz. Kemudian mendapatkan data tentang Manajemen Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi. Yang pertama peneliti mewawancarai pengasuh pondok pesantren, yaitu K. Rif’an Abdullah, beliau menuturkan:

“Manajemen yang kami terapkan untuk membentuk perilaku santri berfokus pada tiga hal yaitu pendidikan, pembinaan karakter, dan pembiasaan kehidupan Islami. Pendidikan di pesantren ini meliputi pendidikan non-formal yang mencakup pengajaran kitab kuning, halaqah (kelompok belajar), dan kegiatan keagamaan lainnya. Kami juga mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengajaran yang kami lakukan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, sehingga santri dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan karakter santri merupakan hal yang sangat penting di pesantren kami. Kami menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati melalui berbagai kegiatan sehari-hari. Setiap santri dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang mengajarkan mereka tentang pentingnya nilai-nilai tersebut. Misalnya, santri didorong untuk ikut serta dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, bakti sosial, dan pengabdian masyarakat. Selain itu, kami juga menerapkan sistem pembinaan melalui contoh teladan dari para ustadz dan pengasuh yang selalu memberikan contoh perilaku yang baik. Untuk membentuk perilaku yang baik, kami menerapkan pembiasaan kehidupan Islami dalam setiap aspek kehidupan santri. Kegiatan harian santri meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, pengajian kitab kuning, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur’an, kaligrafi, dan olahraga. Dengan rutinitas ini, santri dibiasakan untuk selalu berada dalam lingkungan yang Islami dan positif. Pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk karakter santri yang istiqomah dalam menjalankan ajaran Islam. Manajemen kami juga sangat terbuka terhadap masukan dari berbagai pihak, baik dari santri, orang tua, maupun masyarakat sekitar. Kami rutin mengadakan musyawarah untuk evaluasi dan perbaikan sistem yang ada. Semua ini kami lakukan demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia akhlaknya. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, kami berharap dapat

membentuk santri yang berakhlakul karimah dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.”⁴⁶

Dari jawaban yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren, maka dapat dipahami bahwa manajemen Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq dalam membentuk perilaku santri melalui pendekatan yang menyeluruh, yang melibatkan tiga elemen utama: pendidikan, pembinaan karakter, dan pembiasaan kehidupan Islami. Keseluruhan pendekatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mempersiapkan santri menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Dalam hal pendidikan non-formal di pesantren mencakup berbagai aspek seperti pengajaran kitab kuning dan halaqah, yang merupakan kelompok belajar. Penggunaan teknologi juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa pesantren berkomitmen untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik santri. Tujuannya adalah agar santri tidak hanya memahami teori Islam tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, dengan integrasi teknologi, diharapkan santri bisa lebih adaptif terhadap perkembangan pendidikan modern sekaligus menjaga relevansi ajaran agama.

Pembinaan karakter menjadi fokus utama dalam manajemen pesantren ini. Nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati ditanamkan melalui berbagai

⁴⁶ K. Rif'an Abdullah, *Wawancara*, 9 Agustus 2024.

kegiatan rutin. Santri didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, bakti sosial, dan pengabdian masyarakat, yang bertujuan untuk membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab mereka. Selain itu, para ustadz dan pengasuh di pesantren berperan sebagai panutan, memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan cara ini, santri memiliki teladan nyata untuk diikuti, yang membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Pembiasaan kehidupan Islami merupakan dasar utama dalam pengembangan karakter santri. Rutinitas harian yang melibatkan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian kitab kuning adalah bagian dari kehidupan sehari-hari di pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, dan olahraga juga berkontribusi dalam membentuk kebiasaan positif. Dengan membiasakan santri dalam lingkungan Islami dan aktivitas positif, pesantren berharap dapat membentuk karakter santri yang konsisten dalam melaksanakan ajaran Islam. Pembiasaan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga membangun kebiasaan baik yang mendukung perilaku sehari-hari mereka.

Manajemen pesantren juga menunjukkan keterbukaan terhadap umpan balik dari berbagai pihak, termasuk santri, orang tua, dan masyarakat. Musyawarah rutin diadakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem yang ada, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan efektif. Pendekatan ini menunjukkan komitmen pesantren untuk tidak hanya menyediakan pendidikan yang

berkualitas tetapi juga memastikan bahwa pembinaan karakter dan proses belajar terus diperbarui dan relevan.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren tersebut kemudian juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren, yaitu Miftakhur roziqin, menyatakan bahwa:

“Manajemen perilaku yang diterapkan di pesantren kami berfokus pada pendidikan, pembinaan karakter, dan pembiasaan kehidupan Islami. Dalam aspek pendidikan, mengajarkan kitab kuning dan halaqah. Pembinaan karakter santri menjadi prioritas dengan menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati. Santri dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, bakti sosial, dan pengabdian masyarakat untuk mengajarkan pentingnya nilai-nilai tersebut. Contoh teladan dari ustadz dan pengasuh sangat penting dalam membentuk perilaku santri. Kami menerapkan pembiasaan kehidupan Islami dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari santri, termasuk shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, pengajian kitab kuning, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur’an, kaligrafi, dan olahraga. Rutinitas ini diharapkan membentuk karakter santri yang istiqomah dalam menjalankan ajaran Islam. Pengawasan ketat dan disiplin juga diterapkan, dengan sistem sanksi dan penghargaan untuk mendorong perilaku positif. Kami terbuka terhadap masukan dari santri, orang tua, dan masyarakat, serta rutin mengadakan musyawarah untuk evaluasi dan perbaikan sistem. Dengan pendekatan menyeluruh ini, kami berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membentuk santri yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga mulia akhlaknya dengan berpegang pada nilai-nilai Islami.⁴⁷

Dari jawaban yang disampaikan oleh ketua pondok pesantren, maka dapat dipahami bahwa di pesantren ini manajemen perilaku santri diterapkan dengan pendekatan holistik yang mencakup tiga aspek utama, pendidikan, pembinaan karakter, dan pembiasaan kehidupan Islami. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan berfungsi untuk membentuk perilaku santri sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

⁴⁷ Miftakhur roziqin, *Wawancara*, 9 Agustus 2024.

Pendidikan yang merupakan fondasi dari manajemen perilaku di pesantren ini. Pengajaran kitab kuning dan halaqah menjadi metode utama. Kitab kuning, yang mencakup teks-teks klasik Islam seperti fiqh, hadis, dan tasawuf, memberikan dasar pengetahuan yang mendalam mengenai ajaran agama. Halaqah, sebagai forum diskusi interaktif, memungkinkan santri untuk membahas dan mendalami berbagai topik keagamaan. Melalui kedua metode ini, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga pelatihan praktis untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan karakter adalah bagian penting dari manajemen perilaku di pesantren ini. Fokus utama adalah penanaman nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati. Pembinaan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong, bakti sosial, dan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini memberikan santri kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara praktis. Peran teladan dari ustadz dan pengasuh pesantren sangat krusial, karena mereka menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang membantu santri meniru dan menginternalisasi ajaran tersebut.

Pembiasaan kehidupan Islami yang diterapkan dalam setiap aspek kehidupan santri. Rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian kitab kuning dilakukan secara konsisten untuk membentuk kebiasaan spiritual yang kuat. Selain kegiatan keagamaan, pesantren ini juga menyediakan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-

Qur'an, kaligrafi, dan olahraga. Aktivitas ini mendukung keseimbangan antara pengembangan spiritual dan fisik santri, serta memperkaya pengalaman mereka.

Dalam hal pengawasan dan disiplin, sistem yang ketat diterapkan. Sanksi diberikan untuk pelanggaran aturan, sementara penghargaan diberikan untuk perilaku positif. Sistem ini dirancang untuk mendorong santri agar selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran serta pengembangan mereka. Keterbukaan terhadap masukan dari santri, orang tua, dan masyarakat juga dijaga melalui musyawarah rutin. Proses musyawarah ini memungkinkan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem manajemen perilaku yang ada, memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan santri serta menanggapi perubahan yang terjadi di lingkungan pesantren.

Secara keseluruhan, manajemen perilaku di pesantren ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan santri secara menyeluruh. Dengan integrasi pendidikan, pembinaan karakter, dan pembiasaan kehidupan Islami, diharapkan santri dapat berkembang menjadi individu yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia, serta mempraktikkan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Dari hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren tersebut kemudian juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu

ustadz di pondok pesantren yang bernama Faqih Bahrul ‘amiq, menyampaikan bahwa:

“Di pesantren kami, manajemen perilaku terfokus pada tiga komponen utama, yaitu pendidikan, pengembangan karakter, dan penerapan nilai-nilai Islami. Pada aspek pendidikan, yaitu pengajaran kitab kuning dan halaqah. Pengembangan karakter santri menjadi prioritas utama, di mana kami menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati. Santri dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, bakti sosial, dan pengabdian masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Peran teladan dari ustadz dan pengasuh sangat penting dalam proses ini. Selain itu, kami mengintegrasikan kebiasaan kehidupan Islami dalam aktivitas sehari-hari santri, termasuk shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, pengajian kitab kuning, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur’an, kaligrafi, dan olahraga. Rutinitas ini diharapkan dapat membentuk karakter santri yang konsisten dalam mengikuti ajaran Islam. Pengawasan dan disiplin diterapkan dengan ketat, disertai dengan sistem sanksi dan penghargaan untuk mendorong perilaku positif. Kami juga terbuka terhadap masukan dari santri, orang tua, dan masyarakat, serta rutin mengadakan musyawarah untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, kami berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi masa depan.”⁴⁸

Dari jawaban yang disampaikan oleh Ustadz, maka dapat dipahami bahwa Di pesantren ini, manajemen perilaku santri dirancang berdasarkan tiga komponen utama: pendidikan, pengembangan karakter, dan penerapan nilai-nilai Islami. Setiap komponen berkontribusi secara signifikan dalam membentuk perilaku santri agar sesuai dengan ajaran Islam.

Pertama, aspek pendidikan menjadi landasan utama dalam manajemen perilaku. Proses pendidikan melibatkan pengajaran kitab kuning dan halaqah. Kitab kuning, yang berisi teks-teks klasik dalam tradisi Islam, memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip

⁴⁸ Faqih Bahrul ‘amiq, *Wawancara*, 9 Agustus 2024.

dasar agama, termasuk fiqh, hadis, dan tasawuf. Sementara itu, halaqah berfungsi sebagai forum diskusi di mana santri dapat berinteraksi dan membahas berbagai topik keagamaan secara mendalam. Kombinasi dari kedua metode ini membantu santri untuk memperoleh pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kedua, pengembangan karakter menjadi prioritas utama dalam manajemen perilaku pesantren ini. Penanaman nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati dilakukan melalui berbagai aktivitas sosial. Kegiatan seperti gotong royong, bakti sosial, dan pengabdian masyarakat dirancang untuk memberikan pengalaman langsung tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata. Peran teladan dari ustadz dan pengasuh pesantren sangat penting dalam proses ini, karena mereka memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai Islami dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang memudahkan santri untuk meniru dan menginternalisasi ajaran agama tersebut.

Ketiga, penerapan nilai-nilai Islami diintegrasikan dalam rutinitas harian santri. Rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian kitab kuning diterapkan secara konsisten untuk membentuk kebiasaan spiritual yang kuat. Selain itu, pesantren juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, dan olahraga. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi untuk

memperkuat kebiasaan spiritual santri tetapi juga mendukung pengembangan fisik dan keseimbangan antara aspek spiritual dan jasmani.

Aspek pengawasan dan disiplin diterapkan dengan ketat. Sistem sanksi diimplementasikan untuk menangani pelanggaran aturan, sedangkan penghargaan diberikan untuk perilaku yang positif. Sistem ini dirancang untuk mendorong santri agar selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan pribadi. Pesantren ini juga mengedepankan keterbukaan terhadap masukan dari santri, orang tua, dan masyarakat. Melalui musyawarah rutin, dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem manajemen perilaku yang ada. Proses ini memastikan bahwa sistem yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan santri serta menanggapi perubahan yang terjadi di lingkungan pesantren.

Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, pesantren berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membentuk santri menjadi individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga akhlak yang baik. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan santri untuk menghadapi masa depan dengan kesiapan yang komprehensif, baik dari segi pengetahuan maupun karakter.

B. Temuan Penelitian

1. Manajemen Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem

Kendal Ngawi

a. Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi

mengimplementasikan manajemen yang komprehensif dengan fokus pada pendidikan berkualitas, pembinaan karakter yang kuat, dan pengembangan kemandirian santri, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga matang dalam aspek moral dan siap menghadapi tantangan kehidupan di luar pesantren.

- b. Dengan adanya program berjangka pendek ataupun panjang, Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi mengadakan kegiatan kajian kitab-kitab kuning dalam kesehariannya, seperti ngaji weton, sekolah diniyah maupun sekolah formal, dan setiap tahunnya seperti ujian formal, akhirussanah ataupun peringatan hari-hari besar islam lainnya.
- c. Dari segi tim pengelola, Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi membentuk pengurus-pengurus atau divisi-divisi seperti dewan asatid, dewan keamanan atau penanggung jawab santri di setiap ribath (kamar).

2. Manajemen Pondok Pesantren dalam membentuk perilaku santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi

- a. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pesantren dalam membentuk perilaku santri melalui pendekatan yang terintegrasi, mencakup pendidikan non-formal, pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islami, pembiasaan kehidupan Islami, dan evaluasi sistem yang melibatkan masukan dari berbagai pihak.
- b. Manajemen pesantren membentuk perilaku santri melalui pendekatan

yang terintegrasi, yang mencakup berbagai aspek pendidikan dan pembinaan. Pendekatan ini melibatkan pendidikan non-formal, seperti kegiatan yang mendukung pembelajaran di luar kurikulum formal. Selain itu, pesantren juga fokus pada pembinaan karakter yang berbasis nilai-nilai Islami, yaitu mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika sesuai ajaran Islam.

- c. Pembiasaan kehidupan Islami menjadi bagian penting dari proses ini, di mana santri diajarkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Evaluasi sistem juga dilakukan dengan melibatkan masukan dari berbagai pihak, seperti santri, pengurus pesantren, dan masyarakat, untuk memastikan efektivitas manajemen dan pembinaan serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan pendekatan komprehensif ini, pesantren berusaha membentuk perilaku santri agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mencapai perkembangan karakter yang baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi

- a. Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi mengimplementasikan manajemen yang komprehensif dengan fokus pada pendidikan berkualitas, pembinaan karakter yang kuat, dan pengembangan kemandirian santri, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga matang dalam aspek moral dan siap menghadapi tantangan kehidupan di luar pesantren.

Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi menerapkan manajemen yang komprehensif yang mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan dan pembinaan santri. Fokus utama manajemen ini adalah memastikan bahwa santri tidak hanya menerima pendidikan berkualitas, tetapi juga dibina untuk memiliki karakter yang kuat dan kemandirian yang tinggi.

Pendidikan yang berkualitas di pesantren ini mencakup pengajaran yang mendalam dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan umum, yang dirancang untuk membekali santri dengan pengetahuan yang luas dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, pembinaan karakter menjadi salah satu pilar utama, di mana santri diajarkan nilai-nilai moral yang kuat, disiplin, tanggung jawab, dan etika yang baik.

Pengembangan kemandirian juga menjadi bagian penting dari manajemen pesantren. Santri dilatih untuk mandiri dalam berbagai aspek

kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan dan mengelola diri mereka sendiri. Dengan pendekatan ini, pesantren ini berupaya menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga matang dalam aspek moral dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan di luar lingkungan pesantren.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq berkomitmen untuk menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kedewasaan moral, dan kemandirian pribadi.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁴⁹

Pendapat lain, bahwa perkataan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. C.C. Berg mengatakan istilah santri berasal dari bahasa Indian yakni kata *shastri* asal katanya *sastra* yang berarti buku-buku suci, buku- buku agama atau buku tentang pengetahuan.⁵⁰ Dengan demikian dapat dipahami, bahwa pondok pesantren adalah suatu tempat untuk membina insan-insan yang bermoral,

⁴⁹Syaiful Segala, ” *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren*”, No. 2, (Juli, 2015), hlm. 209.

⁵⁰Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta, LP3ES, 1994), Cet. Ke 4, hlm 48.

dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Kebutuhan manusia akan keteraturan dan ketertiban adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri. Untuk kepentingan itulah manusia banyak menciptakan peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhi, manajemen juga selalu dikaitkan dengan organisasi, sebagian hidup dari hidup manusia dalam organisas, baik organisasi formal maupun informal.

Bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, manajemen sebagai proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu.⁵¹

Menurut pengertian yang pertama, yakni manajemen sebagai suatu proses. Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.⁵²

Menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Jadi dengan kata lain, segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen.⁵³ Aktivitas manajemen adalah kegiatan-kegiatan atau fungsi-fungsi yang dilakukan oleh setiap manajer. Kemudian manajer adalah pejabat yang bertanggung jawab atas

⁵¹M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), Cet. Ke 16, hlm 3.

⁵²*Ibid*, hlm 3.

⁵³*Ibid*, hlm 4.

terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen agar tujuan unit yang dipimpinnnya tercapai dengan bantuan orang lain.

Menurut pengertian yang ketiga, manajemen itu adalah seni atau suatu ilmu. Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena (gejala-gejala), kejadian-kejadian, keadaan-keadaan, jadi memberikan penjelasan-penjelasan.⁵⁴

Melihat dari ketiga pengertian diatas, maka manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam menggerakkan bawahannya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberi motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.⁵⁵

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.⁵⁶

⁵⁴M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), Cet. Ke 16, hlm 5.

⁵⁵Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), Cet. Ke 23, hlm 11.

⁵⁶M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. Ke 1, hlm 58.

Fungsi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan.

- b. Dengan adanya program berjangka pendek ataupun panjang, Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi mengadakan kegiatan kajian kitab-kitab kuning dalam kesehariannya, seperti ngaji weton, sekolah diniyah maupun sekolah formal, dan setiap tahunnya seperti ujian formal, akhirussanah ataupun peringatan hari-hari besar islam lainnya.

Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi menjalankan berbagai program pendidikan, baik jangka pendek maupun panjang, yang berfokus pada kajian kitab-kitab kuning. Program ini mencakup kegiatan sehari-hari seperti ngaji weton, sekolah diniyah, dan sekolah formal. Ngaji weton merupakan kegiatan pengajian kitab kuning yang diadakan pada waktu-waktu tertentu dalam seminggu, dimana santri mendalami ilmu agama secara mendetail.

Selain itu, pondok pesantren ini juga menyediakan pendidikan formal melalui sekolah diniyah dan sekolah umum. Pendidikan diniyah di pondok pesantren ini menekankan pada pembelajaran agama yang lebih mendalam, meliputi kajian tafsir, hadits, fiqh, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Sementara itu, pendidikan formal mengikuti kurikulum nasional yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman, memungkinkan santri untuk mendapatkan pendidikan umum sekaligus pemahaman agama yang kuat.

Setiap tahunnya, Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq mengadakan berbagai kegiatan besar seperti ujian formal, akhirussanah, dan peringatan hari-hari besar Islam. Ujian formal bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman santri terhadap pelajaran yang telah diajarkan sepanjang tahun. Akhirussanah merupakan acara penutupan tahun ajaran yang biasanya dirayakan dengan berbagai kegiatan, seperti pentas seni, lomba-lomba, dan tasyakuran. Selain itu, pondok pesantren juga secara rutin memperingati hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Tahun Baru Hijriyah, yang tidak hanya sebagai momen perayaan tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada santri.

Keseluruhan program ini dirancang untuk membentuk karakter dan perilaku santri yang islami, dengan tujuan agar mereka tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Dengan adanya kombinasi antara kajian kitab kuning, pendidikan formal, dan peringatan hari-hari besar Islam, Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi berupaya mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak, siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan keislaman yang kuat.

Dalam sebuah pengelolaan atau manajemen pasti tidak jauh dari fungsi manajemen yang dipaparkan dibawah ini:

Perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang diambil untuk melakukan tindakan pada masa yang akan datang. Dalam perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana

mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya.⁵⁷

Perencanaan juga menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.⁵⁸ Sebenarnya perencanaan pada hakekatnya merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat mendasar bagi terselenggaranya suatu manajemen, karena secara keseluruhan fungsi manajemen tidak terlepas dari perencanaan.

Dengan perencanaan yang didahului oleh penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan ditetapkan, dan lain-lain.⁵⁹

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan atau pengelompokan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam rangka usaha kerjasama, pengelompokan kegiatan tersebut berarti pengelompokan tanggung jawab, dan penyusunan tugas-tugas bagi setiap bagian yang mempunyai tanggung jawab tertentu.

- c. Dari segi tim pengelola, Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi membentuk pengurus-pengurus atau devisi-devisi seperti dewan asatid, dewan keamanan atau penanggung jawab santri di setiap ribath (kamar).

Pembentukan struktur organisasi yang efektif merupakan salah satu

⁵⁷M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. Ke 1, hlm 21-22.

⁵⁸G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke 1, hlm 9.

⁵⁹Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), Cet. Ke 23, hlm 9.

kunci dalam pengelolaan sebuah pondok pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi. Dari segi tim pengelola, pondok pesantren ini telah membentuk berbagai pengurus atau divisi yang memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran operasional dan pembinaan santri.

Salah satu divisi yang dibentuk adalah Dewan Asatid. Dewan ini terdiri dari para guru atau ustadz yang bertanggung jawab dalam aspek pendidikan dan pengajaran. Mereka tidak hanya mengajar mata pelajaran agama dan umum, tetapi juga bertindak sebagai mentor yang membimbing santri dalam pengembangan karakter dan akhlak. Peran Dewan Asatid sangat krusial karena mereka menjadi teladan langsung bagi para santri, serta bertanggung jawab dalam memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren.

Selanjutnya, Dewan Keamanan atau tim yang bertanggung jawab atas keamanan santri di setiap ribath (kamar). Dewan ini memainkan peran penting dalam menjaga disiplin dan ketertiban di dalam pondok. Mereka bertugas untuk memantau aktivitas santri, memastikan lingkungan yang aman dan kondusif untuk belajar, serta menegakkan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pondok. Fungsi ini sangat penting dalam mencegah terjadinya konflik, perundungan, atau pelanggaran yang dapat merusak atmosfer belajar dan pembinaan di pondok pesantren.

Penanggung Jawab Santri di Setiap Ribath juga merupakan elemen vital dalam struktur pengelolaan pondok pesantren. Mereka adalah santri senior yang diberi amanah untuk memimpin dan mengawasi adik-adik

kelasnya di dalam kamar atau ribath. Penanggung jawab ini berperan sebagai penghubung antara santri dengan pengurus pondok, membantu dalam mengatasi masalah sehari-hari, serta memantau perkembangan akademik dan perilaku santri. Keberadaan mereka membantu menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab antar-santri, sekaligus memastikan bahwa setiap santri mendapatkan perhatian yang cukup dalam kehidupannya di pondok.

Secara keseluruhan, pembentukan tim pengelola yang terstruktur di Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi menunjukkan komitmen pondok dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur, aman, dan mendukung perkembangan para santri secara holistik. Dengan adanya pengurus dan divisi-divisi ini, pondok pesantren dapat menjalankan fungsinya dengan lebih efektif dan efisien dalam mendidik generasi muda yang berakhlak mulia dan berilmu tinggi.

Pengorganisasian merupakan aktivitas dalam menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.⁶⁰

Kegiatan dalam hal ini akan lebih mudah dan jelas ditentukan didalam suatu bagan organisasi dan struktur organisasi. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-

⁶⁰M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. Ke 1, hlm 38.

aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶¹ Pengarahan merupakan usaha-usaha untuk menggerakkan bawahan agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi

- a. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pesantren dalam membentuk perilaku santri melalui pendekatan yang terintegrasi, mencakup pendidikan non-formal, pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islami, pembiasaan kehidupan Islami, dan evaluasi sistem yang melibatkan masukan dari berbagai pihak.

Manajemen pesantren membentuk perilaku santri melalui pendekatan yang terintegrasi, yang mencakup berbagai aspek pendidikan dan pembinaan. Pendekatan ini melibatkan pendidikan non-formal, seperti kegiatan yang mendukung pembelajaran di luar kurikulum formal. Selain itu, pesantren juga fokus pada pembinaan karakter yang berbasis nilai-nilai Islami, yaitu mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika sesuai ajaran Islam.

Pembiasaan kehidupan Islami menjadi bagian penting dari proses ini, di mana santri diajarkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Evaluasi sistem juga dilakukan dengan melibatkan masukan dari berbagai pihak, seperti santri, pengurus pesantren, dan masyarakat, untuk memastikan efektivitas manajemen dan pembinaan

⁶¹M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), Cet. Ke 16, hlm 22.

serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan pendekatan komprehensif ini, pesantren berusaha membentuk perilaku santri agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mencapai perkembangan karakter yang baik.

Manajemen perilaku atau *behavioral management* adalah sebuah perspektif yang menekankan pentingnya manajemen memerhatikan perilaku dan kebiasaan individu dalam sebuah organisasi, serta pentingnya manajemen melakukan perubahan perilaku dan kebiasaan individu agar organisasi dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Fungsi manajemen santri sebagai wahana untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi santri lainnya. Fungsi manajemen santri secara khusus dirumuskan sebagai berikut:⁶²

Pertama, fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas santri adalah mereka dapat mengembangkan individualitasnya tanpa hambatan. Potensi bawaan kemampuan umum (kecerdasan), kecerdasan khusus (bakat dan kemampuan lainnya). Kedua, fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial santri adalah agar santri dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, orang tua dan keluarganya, lingkungan sosial sekolah dan masyarakat. Ketiga, fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan santri adalah agar tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya, karena hal itu

⁶² Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 12

dapat menunjang perkembangan diri santri secara keseluruhan. Keempat, fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan santri adalah agar santri sejahtera dalam hidupnya.

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen menurut Geor Terry.⁶³ Yaitu *Man* (manusia), Merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen unsur *man* adalah Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai suatu tujuan.

Kemudian *Method* (metode), Merupakan cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal.

- b. Manajemen pesantren membentuk perilaku santri melalui pendekatan yang terintegrasi, yang mencakup berbagai aspek pendidikan dan pembinaan. Pendekatan ini melibatkan pendidikan non-formal, seperti kegiatan yang mendukung pembelajaran di luar kurikulum formal. Selain itu, pesantren

⁶³G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke 1, hlm 1.

juga fokus pada pembinaan karakter yang berbasis nilai-nilai Islami, yaitu mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika sesuai ajaran Islam.

Manajemen pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku santri melalui pendekatan yang terintegrasi. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup berbagai dimensi kehidupan santri, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam konteks ini, pesantren menerapkan pendidikan yang bersifat holistik, di mana pendidikan formal dan non-formal saling melengkapi.

Pendekatan yang dilakukan pesantren mencakup pendidikan non-formal, seperti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung pembelajaran santri di luar kurikulum formal. Kegiatan ini meliputi kajian kitab, diskusi keagamaan, serta pelatihan keterampilan hidup yang bertujuan untuk membekali santri dengan kemampuan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pesantren juga seringkali mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan hafalan Al-Qur'an, yang tidak hanya memperkuat pengetahuan agama santri tetapi juga membentuk kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Salah satu fokus utama dari manajemen pesantren adalah pembinaan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami. Pesantren mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kesederhanaan. Melalui pengajaran ini, santri diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut

dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan mengajarkan santri tentang pentingnya shalat tepat waktu, mereka belajar untuk menghargai waktu dan tanggung jawab terhadap kewajiban mereka sebagai seorang Muslim.

Pendekatan yang digunakan pesantren dalam pembentukan perilaku santri bersifat terintegrasi, yang berarti semua aspek pendidikan dan pembinaan saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Pendidikan formal di dalam kelas tidak berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan non-formal dan pembinaan karakter di luar kelas. Misalnya, pelajaran tentang akhlak dalam mata pelajaran fikih atau akidah dapat diperkuat melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari di asrama, dimana santri diajak untuk saling membantu dan menghormati satu sama lain.

Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, pesantren berusaha untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku santri yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu menjadi teladan di masyarakat.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Lembaga ini berkembang dan diakui oleh lingkungan sekitar sebagai pusat pendidikan agama yang khas. Ciri utama dari pondok pesantren adalah sistem asrama atau kompleks, di mana

para santri tinggal dan menerima pendidikan agama dalam lingkungan yang terkontrol. Santri-santri ini belajar melalui sistem pengajian atau madrasah, yang memberikan penekanan pada pendidikan agama secara mendalam.

Kepemimpinan di pondok pesantren berada di tangan seorang atau beberapa kyai. Para kyai ini memiliki peran sentral dan dihormati, karena mereka tidak hanya memberikan pendidikan, tetapi juga menjadi panutan moral dan spiritual. Kepemimpinan kyai biasanya bersifat kharismatik, yang membuat mereka memiliki pengaruh yang besar terhadap santri dan masyarakat luas.

Pondok pesantren juga dikenal dengan independensinya dalam segala hal, termasuk dalam hal pengelolaan, pengajaran, dan pengambilan keputusan. Hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang unik dan otonom dalam menjalankan misinya untuk mendidik generasi muda Islam.⁶⁴

- c. Pembiasaan kehidupan Islami menjadi bagian penting dari proses ini, dimana santri diajarkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Evaluasi sistem juga dilakukan dengan melibatkan masukan dari berbagai pihak, seperti santri, pengurus pesantren, dan masyarakat, untuk memastikan efektivitas manajemen dan pembinaan serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan pendekatan komprehensif ini, pesantren berusaha membentuk perilaku santri agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mencapai perkembangan karakter yang

⁶⁴Syaiful Segala, " *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren*", No. 2, (Juli, 2015), hlm. 209.

baik.

Pembiasaan kehidupan Islami menjadi elemen krusial dalam proses pembinaan di pesantren. Di lingkungan pesantren, santri dibimbing untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan ini meliputi berbagai aspek kehidupan, mulai dari rutinitas ibadah, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, hingga pengamalan nilai-nilai Islami dalam interaksi sosial, seperti saling menghormati, berbuat jujur, dan menjaga amanah.

Proses ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, di mana santri secara langsung mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, santri tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga terbiasa menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Evaluasi sistem manajemen dan pembinaan di pesantren juga merupakan bagian integral dari proses ini. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dan melibatkan masukan dari berbagai pihak yang terlibat, termasuk santri, pengurus pesantren, serta masyarakat sekitar. Dengan melibatkan berbagai perspektif, pesantren dapat mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas program yang dijalankan. Jika ditemukan kelemahan atau kekurangan, perbaikan segera dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan.

Pendekatan komprehensif ini bertujuan untuk membentuk perilaku santri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, diharapkan para santri tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam,

tetapi juga mampu menunjukkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren berusaha membentuk individu yang tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga berkarakter kuat dan mampu menjadi teladan di masyarakat. Proses pembinaan ini diharapkan dapat mencetak generasi yang memiliki integritas moral yang tinggi dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Pengawasan adalah suatu proses penting dalam manajemen organisasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pengawasan, langkah pertama yang dilakukan adalah pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi. Pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akurat mengenai bagaimana setiap bagian dari organisasi beroperasi dan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Selain itu, pengawasan juga berfungsi untuk mengidentifikasi masalah atau kesulitan yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan mengetahui hambatan yang ada, manajemen dapat mengambil tindakan korektif atau melakukan penyesuaian agar tujuan organisasi tetap dapat dicapai dengan efektif. Secara keseluruhan, pengawasan membantu dalam menjaga kualitas dan efisiensi kegiatan organisasi, serta memastikan bahwa semua pihak tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai.⁶⁵

⁶⁵M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. Ke 1, hlm 58.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi menerapkan sistem manajemen yang menyeluruh dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, penguatan karakter, dan pengembangan kemandirian santri. Dengan pendekatan ini, pesantren berusaha menghasilkan individu yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga matang secara moral dan siap menghadapi berbagai tantangan di luar pesantren.

Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Perilaku Santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi yaitu penelitian menunjukkan bahwa manajemen Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku santri melalui pendekatan yang terintegrasi. Ini mencakup pendidikan non-formal, pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai Islami, penerapan kehidupan Islami dalam keseharian, serta evaluasi sistem yang melibatkan umpan balik dari berbagai pihak.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi disarankan agar supaya lebih memaksimalkan lagi terkait manajemen pondok pesantren dalam membentuk perilaku santri.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian bisa digunakan

sebagai referensi penelitian berikutnya dengan jenis penelitian maupun subjek penelitian yang berbeda, selain itu dapat dikembangkan dengan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminingsih, Nuril. *Manajemen Pondok Pesantren Thoriqul Huda Kandangan Kebonsari Madiun Ditinjau Dari Manajemen Pendidikan Islam. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Ngawi.* 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta. 2006. Cet. Ke 13.
- Badrudin. *Dasar-dasar Manajemen.* Bandung: Alfabeta. 2015.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai.* Jakarta. LP3ES. 1994. Cet. Ke 4.
- Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Izzi, Asrori. *Peran Pesantren Dalam Mengontrol Perilaku Santri.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- Kholiq Syafa'at, Abdul. *Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi di Kabupaten Banyuwangi.* 2014.
- L.W. Rue, G.R. Terry. *Dasar-dasar Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara. 2000. Cet. Ke 1.
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2002. Cet. Ke 16.
- Pimay, Awaludin. *Manajemen Dakwah.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2013. Cet. Ke 23.
- Risnawati. *Penerapan Manajemen Dalam Meningkatkan Pembinaan Santri DI Pondok Pesantren Guppi Kabupaten Gowa. Skripsi.* Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. 2018.
- Segala, Syaiful. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren.* No. 2. 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016. Cet. Ke 23.
- Sutikno, M. Sobry. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica 2012. Cet. Ke 1.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra 2011.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011. Cet. Ke 1.
- Tahmil. *Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. 2017.
- Tim Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 (SURAT IZIN PENELITIAN)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Sunan Ampel No. 7, Kec. Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur. Kode Pos 64127
Telepon (0354) 689282 | Website: www.iainkediri.ac.id

Nomor : B-4921/In.36/D2/PP.07.01.05/08/2024
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Izin Riset / Penelitian**

Kediri, 22 Agustus 2024

Kepada
Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : JEANS VEKA PRAJATAMA
NIM : 932405818
Semester : 13
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya yang perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami memohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah / lembaga yang menjadi wewenang Bapak / Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul skripsinya, yaitu :

"Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Perilaku Santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi"

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian akan berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.
Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu. kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah,
Kepala Bagian Tata Usaha



MARHASAN, MM.
NIP. 196706012000031001

Sent To : jeansveka86@gmail.com

LAMPIRAN 2 (PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN)

1. Apa visi misi Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi?
2. Apa tujuan Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi?
3. Bagaimana bentuk manajemen di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi?
4. Apa kegiatan rutin harian di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi?
5. Apa kegiatan rutin mingguan di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi?
6. Apa kegiatan rutin tahunan di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi?
7. Bagaimana manajemen Pondok Pesantren dalam membentuk perilaku santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi?

LAMPIRAN 3 (DOKUMENTASI)



Dokumentasi Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren



Dokumentasi Wawancara Dengan Ustadz di Pondok Pesantren



Dokumentasi Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren



Dokumentasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror Setiap Bulan



Dokumentasi kegiatan mingguan pondok pesantren



Dokumentasi kegiatan harian pondok pesantren



Dokumentasi kegiatan tahunan pondok pesantren



Dokumentasi gedung madrasah pondok pesantren